

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pertokoan Kelurahan Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa Wates adalah salah satu Desa di Kecamatan Campurdarat. Desa ini adalah salah satu desa tertua di wilayah Tulungagung. Dahulu wilayah ini dikenal dengan nama Lawadan, yakni wilayah desa paling tua di Tulungagung.

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: Utara dan Selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.⁷⁸

⁷⁸ "Profil Desa Wates", <http://desawates.tulungagungdaring.id/profil>, Diakses pada 11 Mei 2020, Pukul 14.24 WIB.

Desa Wates sendiri membutuhkan peran kaum muda milenial yang kreatif dan berpikiran maju. Mereka yang memandang desa sudah bukan lagi tempat terpencil yang identik dengan kemiskinan, keterbatasan peluang kerja, dan lain sebagainya. Karena kini Desa Wates justru memiliki dan menjanjikan banyak peluang usaha yang luar biasa seperti halnya banyaknya pertokoan yang mulai merintis dan banyak berkembang. Perkembangan teknologi komunikasi terutama jaringan internet misalnya, bisa digunakan sebagai salah satu kekuatan yang menciptakan banyak peluang usaha di desa serta penunjang dalam melakukan pemasaran produk. Kini desa juga memiliki banyak komoditas. Namun demikian, peluang usaha di setiap desa pastinya tidak selalu sama. Tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal yang menjadi basis di desa yang bersangkutan.

B. Paparan Data

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti ini terlebih dahulu melakukan observasi awal atau pengamatan awal. Observasi tersebut dilakukan pada Bulan Mei 2020 dengan maksud untuk mengetahui pelayanan komplain konsumen oleh penjual akibat jual beli makanan kemasan kadaluwarsa di Kelurahan Wates. Selain itu observasi awal dilakukan untuk mengetahui gambaran dalam menentukan perencanaan.

Selanjutnya setelah melakukan observasi awal penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan pelaku usaha dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian pelayanan komplain konsumen oleh penjual akibat jual beli makanan kemasan kadaluwarsa tersebut. Selanjutnya penelitian mendapatkan persetujuan, pada hari berikutnya peneliti mendapatkan gambaran singkat tentang dampak jual beli makanan kemasan kadaluwarsa yang ada pada masyarakat Kelurahan Wates Kabupaten Tulungagung dan mengetahui tentang pelayanan komplain makanan kadaluwarsa tersebut.

Rutinitas dalam jual beli dilakukan setiap hari dan kegiatan ini dilakukan antara pemilik toko dengan masyarakat Kelurahan wates . Untuk mempermudah dalam penguasaannya, maka pelaku usaha diberi penjelasan tentang upaya pelayanan komplain konsumen oleh penjual tentang bagaimana dampak yang timbul dari makanan kadaluwarsa yang di perjual belikan. Adapun cara langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, ini merupakan rencana kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat serta lembar catatan lapangan.
- b. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam wawancara.
- c. Melaksanakan koordinasi dengan pelaku usaha

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pertemuan ini peneliti mengawali tindakan dengan cara yakni melakukan perkenalan, memberikan penjelasan terkait dengan penyelesaian sengketa konsumen. Pentingnya pemahaman tentang pelayanan komplain konsumen, memiliki tujuan yang sangat baik dalam berwirausaha juga dalam pelaku usaha. Salah satunya adalah sarana yang sangat baik untuk memperdalam pemahaman tentang makanan yang aman yang dapat dikonsumsi oleh manusia di lingkungan masyarakat Kelurahan Wates. Masyarakat kelurahan Wates memberikan respon yang baik terhadap semua yang telah dilakukan, dari tahap demi tahap, dari awal hingga akhir.

Para pelaku usaha tersebut memberikan dukungan yang baik terkait dengan berbagai metode dan pelaksanaan yang telah diatur dan disusun. Dalam hal ini melihat dan mengingat dari segi kegunaan, kebaikan keuntungannya, yang lebih jelasnya bahwa semua ini diperuntukkan untuk masyarakat itu sendiri. pelayanan komplain konsumen oleh penjual akibat jual beli makanan kemasan kadaluwarsa pada kegiatan yang kita lakukan, dari itulah kita semua harus sadar bahwa kegiatan yang telah dilakukan bukanlah semata-mata untuk kepentingan kita sendiri, melainkan juga untuk kepentingan bersama dalam masyarakat yang melakukan jual beli dan pelayanan komplain konsumen.

3. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap subyek wawancara dan subyek penelitian yang berjumlah 3 toko untuk mengetahui respon terhadap masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Toko SRC. Ibu Endang selaku pemilik menyampaikan bahwa:

Toko buka setiap hari mulai Pukul 06.00 WIB sampai 24.00 WIB kadang kalau masih ramai tutupnya jam 12 malam lebih dek. Yang dijual disini ada banyak jajan biasanya yg suka anak-anak itu snack, permen, coklat-coklatan, minuman kaleng, susu. Tapi di toko juga jual sembako seperti telur, beras, mi instan, dan masih banyak. Biasanya ambil barang langsung dari pusat grosir dekat dan ada juga yang titipan, contohnya kue-kue basah, keripik dan gorengan. Kalau nggak habis biasanya diambil lagi sama yang nitipin. Kadang-kadang saya juga kurang teliti dek kalau ada barang yang berjamur kadang juga mlempep memang dari fisik kelihatannya masih bagus. Biasanya kalau kadaluwarsa ya di sortir. Tapi kadang ada aja yang kelewatan. Biasanya yang gampang rusak itu kemasan susu dek yang dari kardus itu kadang penyok terus tanggal kadaluwarsanya tidak terlalu jelas pencantumannya. Jadi saya kira-kira kalau sekiranya udah terlihat agak lama saya ganti dengan yang baru. Gak hanya susu untuk yang lain juga begitu. Kalau untuk masalah kadaluwarsa disini gak ada complain alhamdulillah, yang sering itu biasanya roti dek gampang jamur, kadang-kadang ada yg baru beli langsung complain, lalu ya saya suruh tukar biar ambil yang kondisinya masih baik.⁷⁹

Praktik jual beli tersebut tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Pak Genjing sebagai pemilik Toko Genjing sendiri :

Disini hari jumat tuutp mbak, kalau hari biasa buka pukul 08.00-21.00 WIB. Tokonya enggak terlalu besar mbak jadi yang dijual ya

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Endang pada tanggal 15 Mei 2020

kebanyakan jajan kalau sembako ada Cuma beberapa aja nggak lengkap. Kalau jajan disini yang laris itu kayak wafer coklat sama snack-snack ringan mbak. Biasanya kulakan di toko Sumber Rejeki. Kalau titipan paling ini ada keripik pisang, ketela. Biasanya yang gampang kadaluwarsa itu sosis sama roti-rotian. Kadang juga minuman-minuman itu kalau kadaluwarsa ya di ganti. Kalau titipan enggak nanggung resiko kalau sekiranya ndak laku ya dikembalikan lagi, biasanya belum lama udah mlempe gara-gara kemasane bolong. Kalau yg titipan itu saya tidak resiko rugi. Kalau ada yang komplain biasanya ada itu minuman gelas yang paling sering. Biasanya kadaluwarsa sudah lewat, saya kurang teliti mbak karena terlihat masih baik kemasannya. Kalau ada yg complain saya ganti kalau nggak kadang dimintai jajan yg harganya sama. Ya kalau bicara rugi ya rugi mbak tapi tidak masalah yang penting nggak merugikan orang lain.⁸⁰

Seperti halnya yang disampaikan penjual lain, kebanyakan dari praktik jual-beli tersebut penjual kurang teliti dalam mensortir makanan-makanan kemasan yang sudah tidak layak untuk diperjual belikan. Kebanyakan dari kasus yang ditemui adalah makanan-makanan yang sifatnya basah yang mudah kadaluwarsa. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan toko Bu Surati:

Toko buka setiap hari dari pukul 05.00-21.00 WIB kalau sepi saya tutup lebih awal dek. Makanan kemasanyang dijual seperti di toko-toko lain. Sembako juga ada dek. Bedanya mungkin disini makanan yang di bekukan itu macamnya banyak ada juga sosis, nuget, baso dan kornet. Biasanya saya kulakan jajan dan sembako di grosiran daerah area pasar ngemplak. Kalau sosis saya ambil dari saudara saya sendiri yang jadi reseller sosis, nuget dan kornet. Kalau ada makanan kadaluwarsa ya saya pilah-pilah, alhamdulillah ada pegawai yang membantu jadi bisa lebih teliti. Pernah dulu dek satu kardus mi instan, saya belanjanya udah lama tapi baru kebuka gara-gara ketimbun saya lupa nggak ngecek dan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Surati pada tanggal 15 Mei 2020

sudah terlanjur saya jual udah hampir setengah habis. Nah disitu baru saya sadar kalau udah lewat kadaluwarsanya. Ada beberapa yang complain dek tapi saya ganti dengan yang baru. Karena itu murni kesalahan saya. Kalau sampek ke jalur hukum gak pernah alhamdulillah dek. Diselesaikan kekeluargaan aja dek sudah sama-sama bisa memaklumi. Itu juga karena kesalahan saya juga.⁸¹

Konsumen sendiri kebanyakan tidak mau ambil pusing untuk menuntut hak mereka ke jalur hukum, selain rumit prosesnya yang menjadi kendala lain adalah masalah tarif, sebagaimana yang disampaikan oleh konsumen di Pertokoan Kelurahan wates sebagai berikut, yakni Ibu Katinah yang mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya beli di toko terdekat mbak yang mudah dijangkau, lagi pula harganya juga sama tapi ada juga beberapa yang lebih mahal. Saya kalau belanja itu jarang mbak lihat kadaluwarsa sudah yakin saja sama yang jualan. Kadang-kadang juga saya lihat mbak kalau pas nggak lupa. Saya juga pernah mbak beli susu kaleng pas saya buka dirumah kok teksturnya beda ya jadi cair, pas saya lihat ternyata sudah kadaluwarsa. Mau ditukar tapi udah terlanjur di buka mbak jadi yaudah ikhlas aja walaupun sebenarnya rugi. Saya juga mbak yang kurang teliti pas beli. Pas beli lagi di toko yang sama nggak negur yang jual mbak saya takutnya yang jualan tersinggung. Ketakutan pasti ada mbak kalau terlanjur konsumsi takutnya keracunan mbak. Seandainya saya atau keluarga ada yang cidera pasti bakal ditindak lanjuti, ganti rugi ya tetep mbak cuma kalau urusannya sama nyawa ya harus jalur hukum mbak, ya kalau dipikir-pikir memang rumit mbak biaya juga gak sedikit, tapi menurut saya ga masalah yang terpenting biar jera yang jualan.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Endang Pada Tanggal 15 Mei 2020

⁸² Wawancara dengan Ibu Katinah pada Tanggal 17 Mei 2020

Sebagaimana yang disampaikan oleh konsumen lain, kurangnya pemahaman konsumen terhadap penyelesaian sengketa serta kurang teliti pada saat pembelian makanan kemasan serta dampak apa yang di timbulkan apabila mengkonsumsi makanan kadaluwarsa seperti yang disampaikan oleh Ibu Sunarsih:

Sering mbak apalagi anak saya juga sering jajan, saya sendiri sering juga belanja buat kebutuhan sehari-hari mbak. Yang sering itu mi instan, kopi saset, ya apa aja kalau habis stok di rumah. Kalau saya sebelum sampai rumah saya biasanya cek dulu mbak tanggal kadaluwarsanya. Dulu pernah beli mi pas saya buka bumbunya itu udah beku mbak, saya pikir tidak masalah, dan sudah saya kasih ke anak saya. Pas saya lihat ternyata sudah lewat tanggal kadaluwarsanya. Untung aja anak saya gak apa-apa mbak. Ya takut mbak, setelah itu lebih teliti lagi kalau belanja apa-apa. Saya rugi sih mbak secara materi juga resiko kesehatan biayanya lebih banyak. Enggak klaim juga ke penjual mbak itu karena saya juga mungkin kurang teliti.⁸³

Konsumen yang kurang teliti, ketika membeli makanan kemasan yang dijual di pertokoan dan jajan tersebut kadaluwarsa dan konsumen komplain atas apa yang dibelinya, penjual memberi pilihan ganti rugi, ataukah dikembalikan berupa uang yang senilai dengan makanan atau jajan yang dibeli oleh konsumen tadi, sebagaimana yang diungkapkan oleh mbak Winda:

Begini mbak saya paling suka itu sama roti-rotian biasanya kalau jajan sering beli roti apalagi yang basah. Kalau roti basah itu memang rentan mbak sama jamur dan biasanya nggak tahan lama, beda sama roti kering. Pernah mbak waktu itu beli dan sudah saya cek juga, tapi tanggal kadaluwarsanya gak begitu jelas udah agak hilang. Tampak luarnya sih baik-baik aja mbak kondisinya. Pas udah dirumah saya cek lagi ternyata

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sunarsih pada tanggal 17 Mei 2020

dipinggiran rotinya berjamur, untung ya belum saya buka apalagi saya makan. Terus ya saya complain mbak ke yang jual, waktu itu sama pejualnya diganti boleh uang boleh jajan, tapi saya minta uang mbak. Klau ada masalah seperti itu mending diselesaikan baik-baik mbak nggak perlu ke jalur hukum kecuali kalau udah parah sampai kesehatan atau sampai ada yang meninggal ya wajib mintai pertanggung jawaban mbak, itupun kalau ada bukti yang valid. Untuk ke jalur hukum mungkin mempertimbangkan masalah biaya mbak terus pada malas karena ribet juga kan prosesnya. Kebanyakan pada ikhlas aja, damai gitu.⁸⁴

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa konsumen komplain atas apa yang dibelinya, dan penjual memberi pilihan ganti rugi. Namun dari pihak konsumen lebih memilih damai antara penjual dan pembeli sehingga permasalahan cepat selesai. Hal serupa juga dialami oleh Ibu Sumiati dalam suatu kesempatan yang peneliti wawancarai yakni beliau mengungkapkan:

Saya beberapa kali Mbak, membeli minuman susu untuk anak saya yang kemudian setelah saya cek tanggal kadaluarsanya udah terlewat. Untung saja hal tersebut masih berlangsung di kawasan toko, kemudian saya tanyakan kepada yang menunggu toko, barang kali ada produk yang tanggal kadaluarsanya masih lama, sambil saya tunjukkan minuman yang tadi saya ambil. Setelah itu, dicarikan dan jika tidak ketemu saya tidak jadi membelikan untuk anak saya. Kalau komplain, mungkin tidak secara langsung. Misalnya kalau beberapa kali dalam rentang yang agak lama, barang-barang di toko tersebut masa kadaluarsanya udah kritis, ya saya lebih suka nyari di toko lain yang lebih fresh.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Mbak Winda pada tanggal 17 Mei 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiati pada tanggal 29 Desember 2020

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa antara pembeli, secara tidak langsung memberikan sanksi kepada penjual yang beberapa kali tidak memperhatikan tanggal kadaluwarsa dari produk yang dijualnya. Hal serupa juga dialami oleh Zuwida dalam suatu kesempatan yang peneliti wawancarai yakni beliau mengungkapkan:

Pernah suatu ketika saya membeli mie instan yang kemasannya berlubang sehingga bungkusnya agak kempes. Hal ini kemudian saya utarakan kepada pemilik toko yang kebetulan menunggu di toko tersebut. Kemudian beliau meminta maaf, dan menarik kembali barang tersebut dan mengganti dengan mie dengan kemasan yang lebih baik.⁸⁶

Pemilik toko juga berperan sebagai konsumen dan bekerjasama dengan satu perusahaan melalui tengkulak/agen penyedia stok susu UHT, dalam wawancara ini Ibu Surati sebagai pemilik toko pernah menuntut ganti rugi ke BPSK, yakni beliau mengungkapkan:

Kejadiannya sudah lama tahun 2015 saya pernah mendatangkan barang berkarton-karton dos susu UHT ultra milk. Karena banyak yang suka saya ambil banyak dan harganya juga lumayan. Awalnya saya kira kondisi produk baik, seperti biasa saya ecer susunya. Masih habis 3 dos ada complain yang masuk dari pembeli waktu itu mbak heni biasanya suka belanja banyak soalnya anaknya suka. Mbak heni bilang kalau susunya kemaren di buka anaknya katanya rasanya kok nggak enak. Pas di cek tanggal kadaluwarsanya juga masih lama. Tekstuknya encer dan terdapat endapan. Akhirnya saya ganti rugi ke mbak heni saya kembalikan uangnya. Mau tak ganti susu yang merk nya sama pas saya cek ternyata dalam kondisi yang sama. Pada waktu saya hubungi orang yg biasa kirim2 itu kok gak ada respon. Waktu itu saya belanja 50 karton. Karena merasa dirugikan ya sudah saya datang ke BPSK wilayah Kediri waktu itu. Saya di mediasi waktu itu. Alhamdulillah pihak perusahaan mau bertanggung jawab dang anti rugi.

⁸⁶ Wawancara dengan saudari Zuwida pada tanggal 28 Desember 2020

Dalam penyaluran perdagangan makanan kemasan masih menggunakan sistem eceran industri pertokoan. Yang masih bersahabat dengan masyarakat kecil dan menengah. Dalam kemasan yang rusak dan kadaluwarsa seharusnya ada pertanggungjawaban dari penjual dengan penggantian produk yang baru dari makanan kemasan yang rusak atau kadaluwarsa. Karena makanan yang rusak belum tentu dari kesalahan konsumen tetapi merupakan memang kemasan tersebut sudah rusak dan cacat. Ini merupakan bentuk dari hak konsumen yang perlu dilindungi. Para penjual sendiri lebih memilih jalur kekeluargaan dalam penyelesaian klaim.

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut, terutama pemahaman bagi produsen ataupun pelaku usaha, harusnya menyadari pentingnya kesadaran bahwa kelangsungan hidup usahanya bersandar kepada konsumen selaku pembeli ataupun pemakai dari barang atau produk yang diperdagangkan. Maka dari itu, mereka mempunyai kewajiban untuk menghasilkan barang dan/atau jasa sebaik- baiknya dan seaman mungkin sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Pemberian informasi yang benar atas barang ataupun produk mengenai masa konsumsi dari mutu suatu produk pangan sangatlah penting, artinya hal ini akan sangat berhubungan dengan masalah kesehatan, keamanan, maupun keselamatan konsumen. Dengan adanya perlindungan yang demikian, maka konsumen tidak akan diberikan barang dengan

kualitas yang lebih rendah daripada harga yang dibayarnya, atau tidak sesuai dengan informasi yang diperolehnya

Menurut data dan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Toko SRC, Toko Genjing, dan Toko Bu Endang ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengapa produk makanan kemasan kadaluwarsa masih di perjual belikan di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kelalaian dari pihak penjual, seperti kurangnya selektif terhadap produk yang diperjual belikan.
- b. Pihak penjual bertanggung jawab secara penuh terhadap komplain yang diajukan konsumen.
- c. Konsumen menerima ganti rugi secara materi atau mengganti dengan barang yang senilai sebagai upaya penyelesaian komplain dari penjual.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi alasan mengapa sebagian produk makanan kemasan kadaluwarsa di pertokoan Kelurahan Wates masih banyak beredar. Konsumen menghadapi resiko yang sangat besar dalam mengkonsumsi makanan kemasan karena masih banyak produk-produk makanan kemasan yang rusak tanggal kadaluwarsanya. Makanan kemasan yang kadaluwarsa selain dari segi rasa sudah berubah, juga dapat menyebabkan keracunan bagi orang yang mengkonsumsinya, masih banyak masyarakat yang kurang mengerti dan tidak memperdulikan batas kadaluwarsa makanan kemasan yang dikonsumsinya. Hal demikian banyak terjadi di daerah-

daerah yang mengolah makanan kemasan pada umumnya diolah secara sederhana yang pada umumnya mempunyai masa simpan yang relatif pendek. sehingga meskipun makanan kemasan tersebut telah kadaluwarsa masyarakat tetap mengkonsumsinya. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang lemah. Keadaan yang demikian sering dimanfaatkan oleh sebagian pedagang atau produsen makanan kemasan untuk menjual makanan kadaluwarsa dengan harga murah. Hal inilah yang banyak terjadi pada masyarakat yang lemah pengetahuannya, dan pada umumnya banyak terdapat pada masyarakat yang ekonominya lemah.

Masalah keamanan produk demi kepentingan konsumen yang ada dimasyarakat Kelurahan Wates dengan meningkatkan makanan yang bermutu, kualitas dan pemerataan pendidikan, kualitas pelayanan kesehatan masyarakat sekitar, sistem transportasi tertib lancar, aman dan semua sadar akan hukum. Keamanan produk pada saat produksi, suatu produk juga harus memperhatikan dalam kualitas perjalanan waktu, sehingga untuk produk tertentu, khususnya makanan ditentukan masa kadaluwarsanya.

Masa kadaluwarsa suatu produk (tanggal, bulan dan tahun) dicantumkan pada label makanan dimaksudkan agar konsumen mendapat informasi yang jelas mengenai produk yang dibelinya atau dikonsumsinya. Pencantuman tanggal kadaluarsa pada label produk tersebut bermanfaat bagi konsumen, distributor dan penjual, maupun produsen sendiri yaitu:

1. Konsumen dapat memperoleh informasi yang lebih jelas tentang keamanan produk tersebut.
2. Distributor dan penjual makanan dapat mengatur stok barangnya.
3. Produsen dapat dirangsang untuk lebih aktif pelaksanaan kualitas terhadap produksinya.

Berkaitan dengan pencantuman pada label tanggal kadaluwarsa produk makanan kemasan, seharusnya perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi salah pengertian, karena tanggal kadaluwarsa tersebut bukan batasan mutlak suatu produk untuk dapat dikonsumsi, karena pencantuman tanggal kadaluwarsa tersebut hanya merupakan perkiraan produsen berdasar hasil pengamatan pada perusahaan. Sehingga barang yang sudah melewati masa kadaluwarsa pun masih dapat dikonsumsi sepanjang dalam kenyataan makanan tersebut masih aman untuk dikonsumsi. Dan juga sebaliknya suatu makanan kemasan dapat menjadi rusak dan berbahaya bila dikonsumsi sebelum tanggal kadaluwarsa yang tercantum pada label produk tersebut. Untuk mengatasi masalah keamanan dalam perlindungan konsumen pada makanan kemasan industri rumah tangga sehingga produk makanan yang dipasarkan di masyarakat benar-benar aman dan terlindungi untuk dikonsumsi maka perlu adanya satu instansi yang menangani masalah keamanan yang lebih tegas, sejak makanan kemasan tersebut diproduksi, diolah, di edarkan dan disalurkan.

Masih rendahnya kesadaran konsumen terhadap keamanan dalam perlindungan konsumen pada makanan kemasan banyak kendala yang dihadapi dalam upaya menciptakan keamanan, yang disebabkan karena belum fahamnya dari pengertian tentang proses pengolahan yang baik, penggunaan bahan kimia dan sebagainya. Sehingga masih belum menjamin bahwa makanan kemasan yang dikonsumsi oleh konsumen benar-benar sehat, aman, bersih, bermutu dan halal.

Program pelatihan bagi produsen, khususnya pengusaha kecil dan menengah perlu dilakukan secara terus menerus, agar mereka lebih mampu dan sadar untuk menerapkan tata cara dalam memproduksi makanan kemasan yang sehat, aman dan bermutu dan halal.